

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bab ketiga dalam penelitian ini. Memuat semua langkah yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir. Bab ini terdiri dari jenis, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

A. Jenis, Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan. Studi ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam di lapangan tentang fenomena eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data yang berupa data tulisan atau lisan dari objek yang diteliti, memahami makna yang mendasari tingkah laku, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dengan menggunakan kerangka pikir fenomenologi. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini menghasilkan penjelasan, gambaran dan pola persamaan serta perbedaan dari fenomena tentang eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di kedua sekolah, sehingga mendapatkan wawasan lebih mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua lokasi penelitian. Pertama, pada SMA Darul Hijrah Putera Martapura yang berlokasi di Jalan Cindai Alus RT. 8, Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kemudian, pada SMA Muhammadiyah *Boarding School* Putera Banjarbaru yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Trikora Banjarbaru, Loktabat selatan, Kecamatan Banjarbaru selatan, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

C. Data dan Sumber Data

1. Data.

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren. Data terkait dengan eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh melalui observasi mencakup pemantauan terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan yang tercermin dari karakteristik serta perilaku Kepala Sekolah ketika melaksanakan fungsi dan peran Kepala Sekolah dan elemen-elemen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Kemudian, data yang dihimpun melalui wawancara yang berkaitan dengan eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah, seperti gaya kepemimpinan yang diterapkan, fungsi, peran dan tugas utama yang dilakukan, visi, misi dan tujuan yang telah dirancang oleh Kepala Sekolah serta implementasinya dalam mencapai rencana tersebut, strategi dan rencana yang diterapkan untuk meningkatkan mutu

sekolah serta implementasinya seperti pengembangan kurikulum, pengelolaan Sumber Daya Manusia dan sumber daya sekolah serta strategi untuk melibatkan pihak-pihak terkait guna membantu meningkatkan mutu sekolah. Di samping itu, wawancara juga mencakup tentang pelaksanaan evaluasi serta perbaikan mutu sekolah dan faktor-faktor lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, data yang berkaitan dengan peningkatan mutu di sekolah berbasis pesantren yang didapatkan melalui observasi antara lain: pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat, pengembangan kompetensi guru dan staf, pengelolaan keuangan, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, peningkatan sarana dan prasarana, kerja sama dengan semua mitra sekolah, implementasi kultur positif, evaluasi sekolah dan hal lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan data yang dijaring melalui wawancara mencakup strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu sekolah dan hasil dari upaya peningkatan mutu sekolah yang telah dilakukan dan hal lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Terakhir, data yang dihimpun melalui berbagai dokumen berkaitan erat dengan objek penelitian yang meliputi: dokumen sejarah sekolah; informasi mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah yang mencakup riwayat pendidikan, pengalaman kerja, dan pencapaian Kepala Sekolah dalam kepemimpinannya; dokumen kebijakan sekolah yang mencakup visi, misi dan tujuan yang dirumuskan oleh Kepala Sekolah; rencana strategis atau pengembangan sekolah yang mencakup program pelatihan, pengembangan kurikulum dan proyek infrastruktur; dokumen kelembagaan yang mencakup kebijakan dan aturan sekolah, serta struktur organisasi dan prosedur operasionalnya; dokumen akademik sekolah tentang

prestasi sekolah; dokumen pengembangan kemampuan guru, staf dan siswa; dokumen kurikulum; dokumen sarana dan prasarana; dokumen mutu sekolah yang mencakup laporan evaluasi internal dan eksternal, seperti hasil ujian siswa, evaluasi kinerja guru dan staf, serta laporan dari lembaga evaluasi eksternal atau lembaga akreditasi; dokumen hasil survei kepuasan yang mencerminkan persepsi siswa, guru, dan staf terhadap eksistensi Kepala Sekolah dan mutu sekolah; dan dokumen penting lainnya.

2. Sumber data

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah di kedua sekolah. Kemudian, informan tambahan yang juga memiliki informasi penting dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa di kedua sekolah. Sedangkan sumber data pendukung yaitu dokumen sekolah di kedua sekolah yang relevan dengan fokus penelitian, seperti dokumen, gambar, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Pemilihan informan tidak berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dalam pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive* digunakan untuk mendapatkan informan yang menguasai informasi secara mendalam dan dapat dipercaya, melalui teknik ini Kepala Sekolah di kedua sekolah menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Kemudian, untuk melengkapi data dan meningkatkan keabsahan data maka diperlukan informan tambahan, pemilihan informan ini menggunakan teknik *snowball* karena informan akan dipilih

langsung oleh Kepala Sekolah dan informan tersebut akan memilih informan selanjutnya. Adapun informan tambahan ini mencakup guru dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini memakai tiga teknik yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi moderat dan studi dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dan menggabungkan beberapa teknik wawancara sebagai berikut: Pertama, wawancara semi terstruktur. Teknik ini dilakukan menggunakan daftar pertanyaan atau instrumen wawancara yang bersumber dari teori yang dikumpulkan dan relevan dengan fokus penelitian namun tidak ketat. Instrumen wawancara terdiri dari beberapa aspek, sub aspek dan indikator seperti yang diuraikan pada bagian instrumen observasi, tetapi dalam setiap indikator memuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan hasil yang dicapai setelah melakukan upaya atau strategi peningkatan mutu sekolah, penggunaan teknik ini untuk memperoleh informasi *etic*.

Kedua, wawancara tidak terstruktur. Teknik ini dilakukan tanpa menggunakan list pertanyaan untuk menanggapi tanggapan informan dengan pertanyaan-pertanyaan *follow-up* untuk memperjelas atau menggali informasi lebih dalam tentang topik tertentu dan untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk menjelaskan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam. Penggunaan teknik ini untuk memperoleh informasi *emic*. Ketiga, Wawancara sambil lalu (*casual interview*), teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dirasa masih kurang dari dua teknik sebelumnya. Melalui penggunaan beberapa teknik tersebut, maka data yang ditemukan dapat menyeluruh dan akurat.

Pada pelaksanaan wawancara, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan tentang tujuan penelitian kepada informan dan meminta izin untuk merekam wawancara untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data. Kemudian, saat melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa teknik wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya secara bertahap berdasarkan pada kondisi yang dialami dan waktu yang dimiliki oleh para informan agar wawancara dilakukan dengan efektif dan tidak mengganggu, saat wawancara berlangsung peneliti mendengarkan dengan aktif seluruh tanggapan yang diberikan dan menanggapi sesuai dengan prosedur teknik wawancara yang telah dibuat. Terakhir, setelah wawancara selesai, peneliti melakukan transkripsi dan analisis terhadap data wawancara. Data diidentifikasi untuk menemukan pola-pola yang muncul, tema-tema yang relevan dan pemahaman lebih lanjut tentang eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren.

2. Observasi partisipasi moderat

Observasi partisipasi moderat ini dilakukan dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan dan mengamati dokumen-dokumen penting sekolah, akan tetapi kegiatan dan dokumen yang diamati tidak secara keseluruhan, karena posisi peneliti merupakan orang luar dari sekolah. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi ini dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut: Pertama, melakukan observasi sistematis dengan menggunakan instrumen observasi dan instrumen dokumentasi. Instrumen observasi terdiri atas beberapa bagian. Bagian pertama yaitu aspek atau tema yang digunakan dalam penelitian, yaitu tentang eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dan peningkatan mutu sekolah. Kemudian, dalam setiap aspek memiliki sub aspek sebagai berikut: pada aspek pertama, eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah memuat beberapa sub aspek seperti gaya kepemimpinan, kualifikasi Kepala Sekolah, kompetensi Kepala Sekolah, pelaksanaan fungsi dan peran Kepala Sekolah; pada aspek kedua, peningkatan mutu sekolah memuat beberapa sub aspek seperti pengembangan kurikulum, pengelolaan Sumber Daya Manusia, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan pengelolaan keuangan, membangun kerja sama dan jaringan, menciptakan dan mengembangkan kultur sekolah, evaluasi dan pemantauan berkelanjutan. Selanjutnya, setiap sub aspek memiliki beberapa indikator dan setiap

indikator berisi deskripsi pernyataan dari setiap indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Observasi sistematis berfokus pada beberapa hal sebagai berikut: gaya kepemimpinan yang tercermin dari perilaku dan karakteristik Kepala Sekolah ketika berinteraksi dengan warga sekolah dan mitra sekolah, interaksi antar warga sekolah dalam kegiatan keseharian, pelaksanaan fungsi, peran dan tugas Kepala Sekolah, implementasi kebijakan sekolah, implementasi strategi peningkatan mutu sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kondisi lingkungan fisik sekolah, rapat sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan asrama, kegiatan ekstrakurikuler dan dokumen-dokumen penting sekolah yang sudah disebutkan dalam data dokumentasi pada lampiran 4.

Kedua, setelah dilakukan observasi sistematis secara bertahap, data yang terkumpul dianalisis. Ketiga, peneliti melakukan observasi selektif terhadap data yang belum lengkap dan untuk memastikan data agar benar-benar akurat. Selanjutnya, dalam setiap pengamatan yang dilakukan, semua hasil pengamatan dicatat dalam lembar *field note* untuk merekam data pengamatan yang diperoleh. Terakhir, Setelah observasi selesai, data yang terkumpul dalam lembar *field note* disatukan, disusun sesuai tema-tema yang diteliti, dianalisis dan diidentifikasi untuk menemukan pola-pola yang muncul, tema-tema yang relevan dan pemahaman lebih lanjut terkait dengan eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu di Sekolah Berbasis Pesantren.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen pribadi dan dokumen sekolah yang telah disebutkan pada bagian data dokumentasi penelitian dan instrumen dokumentasi yang tercantum pada lampiran 4. Pengumpulan dokumen ini untuk membuktikan, memahami dan menganalisis seluruh data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Adapun dokumen-dokumen yang termuat dalam instrumen dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Dokumen sejarah sekolah; 2) Informasi mengenai eksistensi kepemimpinan Kepala Sekolah yang mencakup riwayat pendidikan, pengalaman kerja, peran, tugas utama dan pencapaian Kepala Sekolah dalam kepemimpinannya; 3) Dokumen kebijakan sekolah yang mencakup visi, misi dan tujuan yang dirumuskan oleh Kepala Sekolah; 4) Rencana strategis atau pengembangan sekolah yang mencakup program pelatihan dan pengembangan kemampuan guru, staf dan siswa, pengembangan kurikulum, dokumen proyek infrastruktur, sarana dan prasarana; 5) Dokumen kelembagaan yang mencakup kebijakan dan aturan sekolah, struktur organisasi dan prosedur operasionalnya; 6) Dokumen prestasi sekolah; 7) Dokumen mutu sekolah yang mencakup laporan evaluasi internal dan eksternal yang mencakup hasil ujian siswa, evaluasi kinerja guru dan staf serta laporan dari lembaga evaluasi eksternal atau lembaga akreditasi; 8) Dokumen hasil survei kepuasan yang mencerminkan persepsi siswa, guru dan staf terhadap eksistensi Kepala Sekolah dan mutu sekolah; dan 9) dokumen penting lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan analisis dokumen, langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun prosedur analisis data

yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Tahapan ini mencakup kegiatan menyederhanakan, membuang yang tidak diperlukan, mengorganisir dan mengekstraksi inti dari data yang telah terkumpul. Kemudian, dianalisis lebih lanjut, ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut: Pertama, merangkum dan menyusun semua data yang terkumpul mencakup catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen-dokumen menjadi satu. Kedua, melakukan pemilahan data dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari setiap data dan mengorganisasinya ke dalam kategori atau tema yang terdiri dari gaya kepemimpinan, kualifikasi Kepala Sekolah, kompetensi Kepala Sekolah, fungsi Kepala Sekolah, peran dan tugas utama Kepala Sekolah, strategi dalam meningkatkan mutu sekolah, hasil pelaksanaan strategi peningkatan mutu sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pencapaian tujuan serta prinsip dasar Sekolah Berbasis Pesantren.

Ketiga, setelah data teridentifikasi dan terorganisasi, kemudian data disaring dengan memilih dan membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang tersisa dikelompokkan berdasarkan kesamaan atau perbedaan yang signifikan dan diberikan kode tertentu untuk mencerminkan tema, sumber data, teknik pengumpul data dan lokasi pengumpulan data. Terakhir, data yang sudah diberi kode dianalisis lebih lanjut dengan mengidentifikasi pola-pola,

hubungan kausal, atau temuan penting lainnya yang muncul dari data-data tersebut dan disajikan dalam beberapa kategori atau tema dan paragraf naratif.

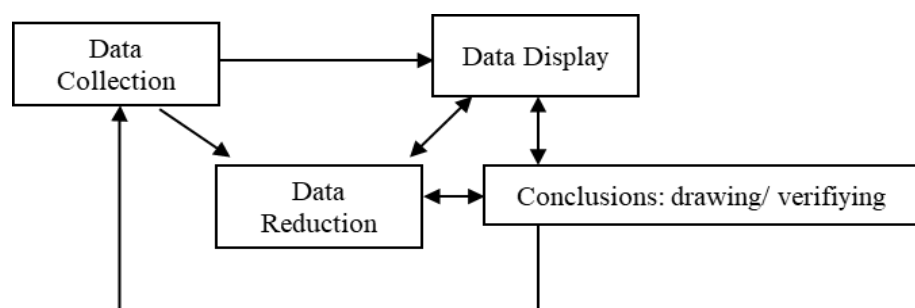
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian data disajikan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan penyajian data adalah sebagai berikut: Pertama, memvisualisasikan temuan dalam beberapa kategori atau tema dan paragraf naratif. Paragraf tersebut berisi kutipan langsung hasil wawancara, *field note* dan hasil dokumentasi dari setiap sumber data dan lokasi penelitian. Kedua, membuat narasi deskriptif untuk menemukan pola-pola hubungan kausal, persamaan dan perbedaan, menjelaskan dan menggambarkan secara rinci temuan-temuan penelitian dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan ini dimulai dengan kegiatan mencari makna, persamaan, perbedaan dan menarik kesimpulan sementara dari setiap temuan yang telah disajikan. Kemudian, mengonfirmasi kesesuaian antara hasil kesimpulan yang dibuat dengan temuan yang diperoleh dari setiap teknik pengumpulan data dan sumber data, tujuan penelitian dan literatur yang ada untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Terakhir, setelah kesimpulan sementara diverifikasi, kemudian dibuat menjadi kesimpulan akhir yang spesifik dan jelas.

Untuk lebih jelasnya tentang penjelasan tersebut, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar. 2 Prosedur Analisis Data.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria yaitu: *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

1. Credibility

Agar memperoleh data yang dapat dipercaya dan akurat peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: melakukan observasi berulang-ulang untuk memastikan kebenaran dari fenomena yang diteliti; melakukan triangulasi sumber data, teknik dan teori; memverifikasi temuan kepada para informan; dan melakukan diskusi teman sejawat.

2. Transferability

Agar para pembaca dan peneliti lain dapat memahami hasil penelitian yang diperoleh dengan jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain, maka data disajikan dalam uraian rinci. Temuan bukan bagian dari uraian rinci, melainkan

penafsiran yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian nyata. Uraian laporan diusahakan terperinci dan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca.

3. *Dependability*

Untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian, maka peneliti membuat catatan atau rancangan laporan yang memuat seluruh komponen dan prosedur penelitian secara rinci. Kemudian, menyampaikan rancangan laporan dan memberikan penjelasan mengenai laporan tersebut kepada *dependent auditor* atau pembimbing, sehingga penelitian yang dilakukan bersifat konsisten, transparan dan dapat dipercaya.

4. *Confirmability*

Untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar objektif, peneliti mengonfirmasi hasil penelitian kepada para informan dan *dependent auditor*. Jika telah disetujui oleh semua pihak tersebut, maka temuan dan hasil penelitian dapat dikatakan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.